

Komunikasi Kelompok Di Group WhatsApp Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Group WhatsApp Wali Murid Tk Gadingan 1)

Ary Esthi Rahayu¹, Joko Suryono², Nuryani Tri R³

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bangun Nusantara SukoharjoEmail:

¹aryesthii61@gmail.com, ²jokowignyo@gmail.com,

Abstrak

Pandemi *covid-19* membuat perubahan dalam model pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring menyulitkan guru berinteraksi dengan wali murid dalam penyampaian materi serta adanya masalah capaian pembelajaran yang kurang maksimal. Kondisi ini mengarahkan pentingnya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi kelompok yang terjadi di dalam proses pembelajaran daring, pengaruh kelompok dalam pembelajaran daring, peran komunikasi di WAG, peran anggota di WAG, serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring di *WhatsApp Group* "Wali Murid TK Gadingan 01". Teknik pengumpulan data menggunakan teknik menyimak dengan cara peneliti ikut bergabung dengan WAG "Wali Murid TK Gadingan 01". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai komunikator dan wali murid sebagai komunikan, guru menyampaikan pesan untuk saling memberikan apresiasi dengan menggunakan media berupa foto maupun video, arus pesan bisa satu arah dan dua arah. Pembelajaran daring tetap berjalan meskipun ada hambatan. Pengaruh kelompok menjadi evaluasi dalam mencari kesepakatan bersama. Peran komunikasi kelompok menunjukkan bahwa guru dan wali murid kurang setuju dalam pembelajaran daring. Peran anggota dapat dicapai guru dan wali murid saling bekerjasama dalam pembelajaran daring. Hambatan yang terjadi di WAG "Wali Murid TK Gadingan 01" berupa hambatan mekanis, psikologis, dan semantik.

Kata kunci : Komunikasi. Kelompok. WhatsApp. Hambatan. Pembelajaran.

INTRODUCTION

Komunikasi yang berasal dari bahasa latin *Communication*, yang berasal dari kata *communis* yang di maksudnya sama arti menimpa sesuatu perihal. Banyak arti tentang makna Komunikasi, tetapi dari banyaknya definisi oleh para pakar bisa di simpulkan bahwa komunikasi ialah proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain guna untuk memberitahu, mengganti, berkomentar atau bersikap, baik langsung ataupun lewat media *Effendy*, (2003).

Pembelajaran ialah perihal yang sangat berarti untuk manusia serta tidak bisa di pisahkan dari kehidupan. Sifatnya absolut buat tiap orang, baik di lingkup keluarga ataupun bangsa serta negeri. Pertumbuhan suatu bangsa dapat di amati dari bagaimana pertumbuhan pembelajaran dari bangsa itu sendiri. Pembelajaran ialah upaya secara sadar serta terencana guna mencerdaskan serta meningkatkan kemampuan partisipan didik. Sasaran utama pembelajaran merupakan menolong siswa dalam pembelajaran sebab perihal tersebut ialah salahsatu kunci untuk bisa menggapai tujuan yang di mau. Oleh sebab itu pembelajaran wajib di perhatikan, baik itu di rumah ataupun area sekolah. *Sadulloh*, (2004).

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab 1, Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pengajaran di masa mendatang. Pendidikan adalah suatu proses untuk mempengaruhi siswa supaya mampu mengerti diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dalam pengajarannya yang bertugas mengarahkan agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Hamalik, (2012)

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan untuk sekekelilingnya, guru juga merupakan unsur Aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu, guru mutlak perlu mengetahui kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Soetjipto/Rafli Kosasi, 2009. Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah M. Shabir U.M, (2009)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan wabah Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Covid-19 menyerang Indonesia dengan sangat cepat sehingga pemerintah sempat mengambil kebijakan untuk menghentikan semua aktivitas sampai waktu yang belum di tentukan. Aturan tersebut membuat kegiatan menjadi tertunda termasuk di dunia pendidikan. Langkah ini di lakukan karena untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan masyarakat dan di lembaga pendidikan. Bahkan pemerintah juga menekankan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Handayani et al., 2020.

Tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar di laksanakan di rumah melalui pembelajaran daring yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaat jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat melakukan daring melalui beberapa aplikasi seperti Classroom, ZoomMeeting maupun WhatsApp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Nakayama et al., (2007)

Pendidikan taman kanak-kanak adalah salah satu pendidikan formal pada anak usia dini. Taman Kanak-kanak yang di singkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan sekolah dasar. TK Gadingan 01 merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini swasta yang berdiri sekitar tahun 1980-an yang saat ini di kepala sekolah oleh Ibu Sri Rejeki dengan dua guru yakni, Ibu Hari Siswanti dan Ibu Sumiyati. Sekolah ini berlokasi di Ganggang

Rt2/8 Gadingan Mojolaban Sukoharjo. Tempat ini di gunakan untuk menjadi tempat penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi Covid-19 di Desa Gadingan Mojolaban Sukoharjo.

Selama masa pandemi Covid-19, di TK Gadingan 01 guru dan siswa melakukan pembelajaran daring melalui media group WhatsApp agar pembelajaran daring yang di laksanakan setiap pembagian materi dan tugas efektif. Maka orang tua siswa wajib mengawasi dan membimbing putra-putrinya selama pembelajaran di rumah. Untuk membagikan materi dan tugas untuk masing-masing siswa, guru tidak mungkin membagikannya secara individu dengan banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran daring.

Komunikasi dari satu kelompok ke kelompok lain menjadi semakin top. Dengan menggunakan media *online WhatsApp* cara menyiarkan pesan ke satu pengguna ke kelompok lain menjadi lebih mudah dan efektif. Pesan yang di kirimkan dan dapat dibaca oleh jumlah kelompok terbatas. *WhatsApp* sudah menjadi sarana komunikasi yang penting dalam berbagai aktifitas kehidupan. Komunikasi kelompok melalu media *WhatsApp* berguna untuk mengatur hal penting, bermanfaat dan profesional Seufert et al, di dalam Joko Suryono (2016)

WhatsApp adalah salah satu aplikasi komunikasi yang paling umum digunakan pada smartpone untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berdiskusi bahkan digunakan untuk pembelajaran. Aksi komunikasi online satu-ke-grup semakin tersohor karena fitur media sosial yang membantu menyiarkan pesan dari pengirim ke sekelompok penerima. Sistem keamanan juga memungkinkan hanya anggota grup yang dapat membaca pesan. WhatsApp telah muncul sebagai fasilitas komunikasi penting dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Bahkan membantu dalam mengelola sejumlah hal penting secara professional Seufert et al., (2016).

Kelompok media sosial *WhatsApp SBS 9* adalah media komunikasi berbasis kelompok yang anggotanya terdiri dari para siswa dan jajaran manajemen Sekolah Bisnis Sragen angkatan 9. Komunikasi kelompok pada *WhatsApp Group* yang beranggotakan 41 peserta dengan admin grub Panjiblackwater dan Ms Zein. Grup ini anggotanya merupakan para pengusaha muda dari berbagai daerah seperti Klaten, Surakarta, Sragen dan Karanganyar. Media *WhatsApp Group SBS 9* ini bertujuan untuk mendukung pemberdayaan wirausaha muda di Sekolah Bisnis Sragen (SBS). Suryono etal (2019)

METHODS

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Strategi penelitian menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui komunikasi kelompok pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan media online. Data yang digunakan ada dua. Data yang pertama ialah data Primer, dimana data ini diperoleh melalui hasil dari wawancara narasumber dari Kepala Sekolah, Guru dan juga Wali murid TK Gadingan 01. Data yang kedua ialah data Sekunder, dimana data ini di peroleh dari sumber lain guna untuk menunjang jawabandari data primer. Dapat di susun dalam bentuk dokumen hasil observasi, dan dokumentasi.

Teknik cuplikan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sample yang paling akurat adalah keseluruhan dari aktivitas dan perilaku pada komunikasi kelompok dalam pembelajaran daring di TK Gadingan 1. Informasi yang akan di butuhkan mengenai semua tempat yang terkait, aktivitas dan perilaku guru dan orang tua dalam melakukan pembelajaran daring.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hal ini dapat di capai dengan cara membandingkan hasil wawancara yang di lakukan kepada narasumber yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru serta orang tua siswa di TK Gadingan 1. Teknik Analisis data yang di gunakan ialah analisis kualitatif. Sebagai mana yang di kemukakan oleh Milles dan Hubberman dalam jurnal Sugiyono, (2008). Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Komunikasi Kelompok dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01”

a. Sumber (source)

Komunikator dalam komunikasi kelompok di dalam WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” adalah guru. Guru memimpin, memberikan materi dan tugas-tugas selama pembelajaran daring.

b. Pesan (messages)

Pada saat komunikasi kelompok berlangsung, guru dan wali murid akan mengirim serta menerima pesan berupa materi, tugas-tugas, serta bentuk apresiasi stiker jempol di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01”

c. Saluran (channels)

Media yang di gunakan dalam proses komunikasi kelompok di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” adalah media WhatsApp, selain itu juga menggunakan media pendukung seperti foto, video dan teks yang berkaitan dengan materi maupun tugas yang di bagikan.

d. Penerima (receiver)

Dalam komunikasi kelompok di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” yang merupakan penerima pesan atau komunikan dari komunikator ialah wali murid. Wali murid akan menerima pesan yang sudah di bagikan oleh guru (komunikator) di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01”

e. Efek (effect)

Efek ini merupakan pengaruh dari di berlakukannya pembelajaran daring. Pengaruh yang terjadi di dalam komunikasi kelompok di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” adalah proses pembelajaran daring menjadi terhambat karena kurang nya interaksi secara langsung antara guru dan murid.

2. Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi

- a. Konformitas merujuk pada kualitas pembelajaran guru yang dapat dievaluasi bersama melalui WAG sehingga dapat mengambil kesepakatan untuk dapat mengatasi hambatan yang terjadi di WAG.
- b. Fasilitas sosial merujuk pada kemudahan berkomunikasi di WAG dalam menyelesaikan masalah dengan berdiskusi bersama untuk mengambil satu kesimpulan yang dapat disepakati bersama.
- c. Polarisasi ini merujuk pada pencarian persetujuan dan kesepakatan bersama untuk berdiskusi terkait dengan masalah yang terjadi di WAG “wali Murid TK Gadingan 01”.

3. Peran Komunikasi Kelompok

- a. Pikir kelompok merujuk pada persetujuan dimana guru dan wali murid mengaku tidak setuju dengan di berlakukan pembelajaran daring.
- b. Berorientasi pada kelompok merujuk pada keyakinan setiap guru dan wali murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring.
- c. Memusatkan konflik pada masalahnya merujuk pada pertukaran ide, gagasan dan pikiran yang di lakukan guru dan wali murid.
- d. Bersikap tanpa berprasangka secara kritis merujuk pada ketidakaktifan wali murid dalam melakukan pembelajaran daring di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01”.

4. Peran Anggota Dalam Komunikasi Kelompok

- a. Peran tugas kelompok merujuk pada guru dan wali murid saling bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk dapat mencapai tujuan bersama.
- b. Peran membina dan mempertahankan kelompok merujuk pada guru dan wali murid yang saling menjaga hubungan yang baik untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif.
- c. Peran individual merujuk pada produktifitas guru dan wali murid dalam melakukan pembelajaran daring.

5. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring

- a. Hambatan mekanis berupa pada hambatan atau penghalang dari faktor fisik dimana guru dan wali murid terkendala pada jaringan internet, koneksi jaringan yang tidak stabil, keterbatasan jumlah dan spesifikasi smartphone setiap wali murid.
- b. Tidak ditemukan adanya hambatan semantic atau hambatan yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan anggota WAG “Wali Murid TK Gadingan 01”
- c. Hambatan psikologi berupa wali murid yang kebingungan dalam membimbing anaknya karena kurangnya memahami materi yang diajarkan oleh guru.

6. Pembahasan

a. Komunikasi Kelompok dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01”

Komunikasi kelompok yang terjadi di dalam WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” menggunakan unsur komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu dengan komunikator guru TK Gadingan 01 Pada saat pembelajaran daring berlangsung guru sebagai komunikator memberikan materi atau tugas yang dibagikan di WhatsApp Group. Menurut Nur Inah, (2015) pekerjaan guru adalah mengajar dan mendidik siswanya agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik. Sedangkan komunikannya adalah wali murid, keikutsertaan wali murid dalam dunia Pendidikan di masa pandemi ini menjadi wadah untuk mendorong perkembangan dan kemajuan generasi golden age. Menurut Jahroh et al., (2021) wali murid berperan penting dalam mendukung kesadaran anak-anak sehingga menjadi kekhawatiran besar yang harus dirasakan. Dalam membagikan materi atau tugas di WAG “Wali Murid TK Gadingan 01”, guru menggunakan media pendukung seperti foto atau video. Menurut Elianur, (2020) WhatsApp Group menjadi pilihan dalam melakukan pembelajaran secara daring karena mudahnya dalam penggunaan. Pesan yang disampaikan guru di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” ini salah satunya mengenai bentuk apresiasi terhadap wali murid yang sudah dengan giat membagikan hasil kerja anaknya. Menurut Wahidi et al., (2021) pembelajaran daring akan menjadi sangat menjenuhkan ketika hanya terpaku dengan materi atau tugas di WAG saja maka dari itu tak jarang guru dan wali murid menggunakan fitur stiker agar obrolan menjadi santai.

Ada pula efek atau dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran daring melalui WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” dimana pembelajaran daring ini menjadi terhambat karena sulitnya berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, namun dalam pembelajaran yang kurang efektif ini anak-anak menjadi dekat dengan orang tua nya karena sering berinteraksi ketika di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutarna et al., (2021) pembelajaran daring ini membuat siswa menjadi kurang bersosialisasi, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah, fasilitas

pembelajaran yang tidak efektif hal ini membuat penyampaian materi dari guru menjadi kurang maksimal.

b. Pengaruh Kelompok Pada Perilaku Komunikasi

Pengaruh kelompok pertama konformitas dalam WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” menjadi wadah berdiskusi untuk mencari kesepakatan bersama dalam melakukan pembelajaran daring agar tidak terjadi kesalahpahaman. Semua anggota grup WAG dapat memberikan pendapat, saran dan masukan apabila terjadi kesulitan dan akan didiskusikan secara bersama-sama di WAG. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan dalam dunia Pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Dasopang, (2017) kualitas guru dalam mengajar sampai saat ini masih menjadi persoalan yang sangat penting, karena pada kenyataannya keberadaan guru di berbagai jenjang pendidikan masih dinilai oleh sebagian kalangan jauh dari performa yang distandarkan. Guru sebagai komunikator di WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” harus selalu aktif dalam berkomunikasi di WAG.

Pengaruh kelompok yang berikutnya adalah fasilitas Sosial dimana WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” menjadi salah satu kemudahan guru, siswa dan wali murid saling berdiskusi menyampaikan pendapatnya untuk mengambil kesepakatan. Hal ini penting untuk pendidik dalam mengirim materi maupun tugas seperti yang diungkapkan oleh Raya et al., (2019) WhatsApp Group juga dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran di kelas, pada saat pendidik maupun siswa tidak dapat hadir di dalam proses pembelajaran, pendidik dapat mengirim materi atau tugas dan mendiskusikannya tanpa mengurangi kualitas hasil belajar.

Pengaruh kelompok berikutnya adalah polarisasi dimana guru dan wali murid saling berdiskusi untuk mencari persetujuan dan kesepakatan bersama demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01”. Guru secara aktif mengajak wali murid untuk aktif berpartisipasi dengan melemparkan pertanyaan terkait dengan materi, tugas maupun kesulitan yang dialami wali murid ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anggraini & Mustaqim, (2020) orang tua harus aktif dalam menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas kepada guru, mengkonfirmasi tugas yang masih dirasa membingungkan, hal ini bertujuan agar anaknya dapat mengerjakan tugas dengan maksimal.

c. Peran Komunikasi Kelompok

Peran komunikasi kelompok dalam proses komunikasi kelompok pembelajaran daring di WhatsApp Group “TK Gadingan 01” terdapat pikir kelompok, dimana guru dan wali murid tidak setuju dengan diberlakukan pembelajaran daring karena kurangnya keefektifan dalam belajar. Selain itu, proses pembelajaran menjadi sangat terbatas karena kurangnya pengetahuan masing-masing wali murid mengenai kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Prawanti & Sumarni, (2020) kurangnya pengetahuan tentang platform yang menunjang pembelajaran maka akan

berdampak pada proses pembelajaran karena wali murid kurang mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan metode konvensional yaitu dengan tugas ditulis di buku kemudian difoto dan dikirimkan di WhatsApp Group.

Peran komunikasi kelompok berikutnya adalah berorientasi pada kelompok dimana guru merasa tidak yakin dengan pembelajaran daring di WhatsApp Group karena kurangnya interaksi serta pengajaran yang nyata seperti yang diungkapkan oleh Mu'arif et al., (2021) kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada setiap pembelajaran, siswa kesulitan dalam memahami materi dan tugas melalui WAG. Sedangkan wali murid tidak yakin dengan diadakannya pembelajaran daring yang disebabkan pemahaman materi kurang maksimal seperti yang diungkapkan oleh Wardani & Ayriza, (2020) wali murid menganggap tugas yang diberikan oleh guru terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anaknya. Pemahaman materi yang dimiliki orang tua secara luas dapat bermanfaat dalam membantu anak belajar di rumah.

Peran komunikasi kelompok berikutnya adalah pusatkan konflik pada masalahnya dalam hal ini anggota dapat melakukan pertukaran ide, gagasan dan pikiran antara guru dan wali murid di WAG "Wali Murid TK Gadingan 01". Menurut Dwhy Dinda Sari, (2021) adanya aplikasi WhatsApp sangat membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi yang sangat cepat, apalagi dalam kondisi pandemi saat ini arus informasi sangatlah cepat berubah. Bukan hanya itu, informasi terkait dengan info tugas maupun kegiatan yang akan diadakan juga menjadi sangat cepat.

Peran komunikasi kelompok berikutnya adalah bersikap tanpa prasangka secara kritis dimana pada saat pembelajaran daring ketika ada wali murid yang tidak aktif di WAG "Wali Murid TK Gadingan 01" guru akan melakukan kunjungan ke rumah (home visite) gunanya agar anak didik tidak tertinggal oleh teman-teman yang lain. Menurut Suhendro, (2020) kegiatan home visite merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data, dengan melakukan kunjungan ke rumah guru berharap dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh wali murid maupun siswa.

d. Peran Anggota dalam Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok pembelajaran daring di WhatsApp Group "TK Gadingan 01" terdapat peran anggota dalam komunikasi kelompok yaitu peran tugas kelompok dalam peran ini bentuk kerja sama antara guru dan wali murid yang berguna untuk kelancaran dan keefektifan pembelajaran daring di WhatsApp Group untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Khosiah et al., (2021) kerjasama antara orang dan guru dapat memberikan pengaruh pada anak didiknya, yang pada akhirnya dapat memberi semangat untuk mengeksplorasi bakat, kemampuan dan sikap dalam membangun kreativitas siswa melalui pembelajaran daring.

Peran anggota yang berikutnya adalah peran membina dan mempertahankan kelompok hal ini

berkaitan dengan hubungan interpersonal antara guru dan wali murid dalam membimbing anak didiknya. Menurut Wandu & Nurhafizah, (2019) guru dan wali murid saling memberikan informasi secara jujur untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik, untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan juga menjaga hubungan dengan tidak memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Peran anggota berikutnya adalah peran individual hal ini berkaitan dengan produktivitas guru dan wali murid dalam membimbing anak didiknya ketika di rumah. Guru menyesuaikan dengan kegiatan masing-masing dari wali murid hal ini disebabkan oleh beberapa wali murid yang bekerja dan anak didik di titipkan oleh neneknya sedangkan neneknya tidak paham dengan kemajuan teknologi saat ini. Menurut Surur & Nadhirin, (2020) pentingnya komunikasi tiga arah antara guru, wali murid dan siswa dalam pembelajaran daring meskipun hanya melalui WhatsApp Group. Mengingat tidak semua wali murid mampu mendampingi anaknya pada siang hari, pelaporan tugas bisa dilakukan saat wali murid sudah siap mendampingi anak mengerjakan tugas karena bisa jadi wali murid tersebut sedang bekerja.

e. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada group WhatsApp “Wali Murid TK Gadingan 01”

Hambatan komunikasi kelompok dapat disebut juga gangguan, noise, filter. Hambatan adalah setiap rangsangan tambahan yang tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan (Malik, 2021). Dalam proses pembelajaran daring di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” terdapat hambatan mekanis merujuk pada peralatan komunikasi, dan koneksi internet. Dalam pembelajaran di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” terdapat kendala mekanis yang dialami seperti yang pertama, keterbatasan smartphone oleh setiap wali murid yang memiliki anak lebih dari satu, hal ini menjadi penyebab terhambatnya proses pembelajaran daring karena setiap anak akan mengikuti pembelajaran. kendala mekanis yang kedua beberapa wali murid mengalami kendala dalam koneksi internet, dalam proses pembelajaran koneksi internet menjadi suatu komponen penting karena tanpa koneksi internet pembelajaran tidak dapat berlangsung. Menurut (Malik, 2021) dalam melakukan pembelajaran daring gangguan sinyal dan gangguan teknis lainnya yang tidak stabil, tiba-tiba sinyal terputus entah karena kuota internet yang telah habis atau persoalan lain sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk kembali tersambung. Hal ini menjadi situasi pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Hambatan berikutnya adalah hambatan semantic yang berupa bahasa yang digunakan dalam pembelajaran daring. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran efektif sulit untuk di capai. Dalam proses pembelajaran daring di WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” tidak ditemukan adanya hambatan mengenai bahasa. Menurut (Iswari, 2021) guru membagikan materi atau tugas melalui tulisan dan

dengan bahasa Indonesia. Wali murid dapat paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Hambatan berikutnya adalah hambatan psikologis yang berkaitan dengan keadaan psikologi guru dan wali murid. Dalam proses komunikasi kelompok di WhatsApp Group “Wali Murid TK Gadingan 01” guru harus selalu sabar dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena di satu sisi guru menjadi komunikator yang mengontrol kegiatan pembelajaran daring. Sedangkan pada wali murid, pada saat pembelajaran daring wali murid merasa kebingungan ketika ada materi yang tidak dipahami, interaksi terhadap teman-temannya yang berkurang juga menjadi salah satu penyebab utama anak-anak malas belajar. Menurut (Malik, 2021) keadaan psikologis dapat mengganggu interaksi dan komunikasi yang berlangsung. Interaksi menjadi canggung, monoton dan formal, akibatnya komunikasi menjadi bersifat satu arah dimana guru menjadi lebih dominan berkomunikasi

CONCLUSION

Komunikasi kelompok dalam pembelajaran daring di masa pandemic di grup WhatsApp wali murid TK Gadingan 01 melibatkan 5 komponen komunikasi sesuai teori Harold Laswell. Kelima komponen tersebut adalah komunikator di *WhatsApp Group* “Wali Murid TK Gadingan 01” adalah guru dan komunikannya adalah wali murid. Pesan yang disampaikan mengenai guru saling memberikan apresiasi berupa stiker jempol atau lainnya. Grup WAG tersebut digunakan guru sebagai media untuk membagikan materi atau tugas dengan didukung media lain seperti foto atau video. Arus pesan dalam komunikasi kelompok tersebut guru kepada wali murid bisa secara satu arah dan dua arah. Beberapa wali murid dapat merespon dalam WAG yang menjadikan arus dua arah, namun hal tersebut bisa menjadi arus penyampaian satu arah jika wali murid tidak merespon. Penerima pesan dalam WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” ini adalah wali murid. Pengaruh dari diberlakukannya pembelajaran daring di WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” adalah pembelajaran pada masa pandemic tetap berjalan meskipun menjadi terhambat.

Pengaruh kelompok pada perilaku komunikasi melalui WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” berupa konformitas yang terjadi dimana kualitas pembelajaran guru dan wali murid dapat dievaluasi sesuai dengan hambatan yang ada. Fasilitas sosial terjadi agar penyampaian pembelajaran menjadi lebih mudah sehingga dapat saling berdiskusi. Polarisasi terjadi untuk pencarian kesepakatan bersama.

Peran komunikasi kelompok komunikasi melalui WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” dapat disimpulkan bahwa pemikiran bersama dimana guru dan wali murid kurang setuju dengan diterapkan pembelajaran daring. Mengenai peran berorientasi pada kelompok dapat disimpulkan bahwa guru dan wali murid kurang yakin dengan diterapkan pembelajaran daring. Peran perumusan masalah dapat dicapai antara guru dan wali murid saling bertukar ide, gagasan dan pikiran dengan mengadakan rapat pertemuan. Bersikap tanpa berprasangka secara kritis yang dapat dicapai dengan guru melakukan kegiatan *home visite* ketika terjadi kendala yang dialami wali murid pada saat

melakukan pembelajaran daring di *WhatsApp Group*.

Peran anggota dalam komunikasi kelompok melalui WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” terdapat peran tugas kelompok yang dapat dicapai guru dan wali murid yang saling bekerja sama dengan melakukan pertemuan dua kali dalam seminggu untuk mencapai tujuan bersama. Peran membina dan mempertahankan kelompok dapat di capai antara guru dan wali murid untuk saling menjaga hubungan yang baik guna mencapai pembelajaran yang efektif. Peran individual dapat di capai dengan keaktifan guru dan wali murid dalam melakukan pembelajaran di *WhatsApp Group*.

Hambatan-hambatan komunikasi kelompok melalui WAG “Wali Murid TK Gadingan 01” yang terjadi dalam melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi yaitu : (a) hambatan mekanis berupa keterbatasan smartphone oleh setiap wali murid yang memiliki anak lebih dari satu, jaringan internet dan terbatasnya kuota internet; (b) Tidak adanya hambatan semantic mengenai bahasa dalam melakukan pembelajaran daring guru dan wali; (c) Hambatan psikologis berupa keadaan emosional setiap individu dalam melakukan pembelajaran daring.

REFERENCES

- Angraini, F., & Mustaqim, A. (2020). Pola Interaksi Virtual Guru Dan Orang Tua Murid Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 17(2), 50. <https://doi.org/10.36451/J.Isip.V17i2.56>
- Dasopang, M. D. (2017). Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1), 195. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/article/view/2483>
- Dwhy Dinda Sari. (2021). Pemanfaatan Whatsapp Group Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orangtua Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19. *Eduteach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.37859/Eduteach.V2i1.2324>
- Effendy, O. U. (2003). Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti.
- Elianus, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.37249/As-Salam.V4i1.142>
- Hamalik, P. D. O. (2012). Belajar Dan Mengajar. Education.
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*.
- Iswari, F. (2021). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Pada Amsa Pandemi Covid-19. 01(01), 35–43.
- Jahroh, P. F., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Peran Wali Murid Dalam Pembelajaran Daring Kebudayaan Republik Indonesia Memberikan Dua Metodologi Melalui Bundaran. 5(2), 502–515.
- Khosiah, N., Susandi, A., & Dheasari, A. E. (2021). Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.32528/Ipteks.V6i1.5252>
- M. Shabir U.M. (2009). Hak Kewajiban Dan Kompetensi Guru. Pustaka Pelajar.
- Malik, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 78–84. <https://doi.org/10.30656/Lontar.V9i2.4037>
- Mu'arif, A. N., Andriyansah, R., Nataliasari, D., Rahmin, S., Kurniawati, S., & Darmadi, D. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Saat Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 67–71. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V3i2.1787>
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact Of Learner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Courses Among Japanese Students. *Electronic Journal Of E- Learning*.
- Nur Inah, E. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.

- Raya, K. P., Pembelajaran, M., & Sosial, M. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran (Whatsapp Group As Learning Media). 10, 53–62. <https://doi.org/10.36417/Widyagenitri.V10i2.281>
- Sadulloh, U. (2004). Pengantar Filsafat Pendidikan. In Bandung: Alfabeta.
- Seufert, M., Hoßfeld, T., Schwind, A., Burger, V., & Tran-Gia, P. (2016). Group-Based Communication In Whatsapp. 2016 IFIP Networking Conference (IFIP Networking) And Workshops, IFIP Networking 2016, 536–541. <https://doi.org/10.1109/Ifipnetworking.2016.7497256>
- Soetjipto/Raflis Kosasi. (2009). Profesi Keguruan. Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. D. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/Jga.2020.53-05>
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2),81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/Assibyan/Article/View/2939>
- Suryono, J., Wijaya, M., Irianto, H., & Harisudin, M. (2019). The Empowerment Of Young Entrepreneurs Through SBS 9 Whatsapp Discussion Group. 349(Iccd), 276–279. <https://doi.org/10.2991/Iccd-19.2019.74>
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Giwangsa, S. F., Iskandar, D., & Harmawati, H. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Usia 5-8 Tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 288–297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i1.1265>
- Wahidi, A., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). Implementasi Dan Apresiasi Pembelajaran E-Learning Bagi Siswa SD Di Masa Pandemi. 1(1), 139–147.
- Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 3(4), 33–41. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V3i4.7453>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i1.705>